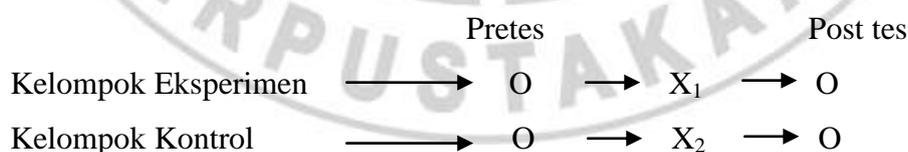


BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Pada pelaksanaannya penelitian yang dilakukan kurang memenuhi persyaratan untuk sebuah penelitian eksperimen murni, seperti kemampuan peneliti dalam memaksimalkan varians yang berhubungan dengan hipotesis penelitian, meminimalkan varians ekstra atau varians variabel yang tidak diharapkan dan tidak menjadi titik perhatian dalam kegiatan eksperimen serta meminimalkan kesalahan-kesalahan dalam memilih subjek, dalam melakukan eksperimen dan dalam pengukuran hasil. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini dinamakan kuasi eksperimen.

Tujuan kuasi eksperimen adalah menguji hipotesis kausal deskriptif tentang sebab yang dimanipulasi. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah model optimalisasi dapat mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan siswa kelas XI. Desain yang digunakan ialah *non-equivalent pretest-posttest control group design* yang tampak pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1
Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design

Keterangan:

- O : instrumen tes yang diberikan
- X₁ : penggunaan model optimalisasi

Mryana Apriany Lestari, 2012
Efektifitas Layanan Dasar Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan
Pengambilan Keputusan Siswa melalui Model Optimalisasi (Penelitian Kuasi
Eksperimen pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012)

X₂ : penggunaan model *satisficing*

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bina Budi Purwakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa berdasarkan studi pendahuluan ditemukan kondisi dimana masalah lebih banyak terjadi di kelas XI karena siswa pada tingkatan ini bebas dari tekanan penyesuaian diri dengan lingkungan baru seperti yang dialami kelas X dan bebas dari tekanan persiapan menjelang Ujian Kompetensi (Ujikom) serta Ujian Nasional (UN) yang dihadapi kelas XII. Kondisi ini memungkinkan remaja mudah terlibat lebih banyak masalah, hasil penyebaran Inventori Tugas Perkembangan (ITP) di kelas XI SMK Bina Budi menunjukkan bahwa tingkat kematangan intelektual siswa berada di urutan ketujuh pada delapan butir terendah, dengan tingkat pencapaian 3,86 dan 3,97. Kematangan intelektual siswa pada butir 4-4 menunjukkan tentang kemampuan mengambil keputusan berdasarkan data yang memadai dan mencari alternatif pemecahan masalah yang paling tepat.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *two stages sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan melalui dua tahap, *primary sampling unit* (psu) dan *secondary sampling unit* (ssu). Sampel akan dipilih dari siswa kelas XI dengan tingkat keterampilan pengambilan keputusan yang rendah. Teknik pengambilan keputusan ini dipilih karena secara statistik akan menaikkan efisiensi setiap sampel; memberikan data yang cukup untuk melakukan analisis berbagai jenis pengelompokan populasi; dan memungkinkan diterapkannya metode dan prosedur penelitian yang berbeda untuk setiap strata yang diambil.

Mryana Apriany Lestari, 2012

Efektifitas Layanan Dasar Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa melalui Model Optimalisasi (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Definisi Operasional Variabel

Pengambilan keputusan dengan model optimalisasi mengacu pada kemampuan siswa kelas XI SMK Bina Budi dalam mempertimbangkan berbagai macam alternatif pilihan yang ada, menghitung untung dan rugi dari setiap alternatif tersebut dan mempertimbangkan atau memperkirakan kemungkinan timbulnya macam-macam kejadian yang akan datang sebagai dampak dari setiap alternatif yang dirumuskan baik yang terkait dengan aspek pribadi sosial, akademik maupun karir.

Pengambilan keputusan dengan model *satisficing* mengacu pada kemampuan siswa kelas XI SMK Bina Budi dalam menetapkan tujuan, menyederhanakan masalah, menetapkan standar minimum, mengidentifikasi serangkaian alternatif yang dibatasi, menganalisis/membandingkan setiap alternatif dan memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang terkait dengan aspek pribadi sosial, akademik maupun karir. Tujuh keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pengambilan keputusan yang terbaik, yaitu:

- a. mampu mengidentifikasi dasar penggerak dalam memilih.
- b. mampu menggunakan alat penimbang dalam memilih.
- c. mampu menggunakan bahan pertimbangan dalam memilih.
- d. mampu menghitung segala aspek pilihan.
- e. mampu manajemen penentuan pilihan.
- f. mampu menghindari jebakan pilihan.
- g. mampu menyusun strategi dalam menangani kesalahan memilih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan jawaban “Ya” pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan keterampilan yang sudah dimiliki dan jawaban “Tidak” pada pernyataan yang dianggap tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Berikut adalah langkah-langkah pengembangan instrumen:

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Instrumen yang disusun ditujukan untuk mengukur tingkat keterampilan pengambilan keputusan siswa dan pengaruh model optimalisasi dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan siswa. Kisi-kisi instrumen keterampilan pengambilan keputusan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Pengambilan Keputusan

Keterampilan	Indikator	Item
1. Mampu mengidentifikasi dasar penggerak dalam memilih	a. mengetahui tujuan yang ingin dicapai	1,2
	b. mengetahui motif dalam melakukan tindakan	3,4
	c. mengetahui kebutuhannya	5,6
	d. kemampuan membuat keputusan yang tepat bagi diri	7,8
2. Mampu menggunakan alat penimbang dalam memilih	a. mempergunakan akal sebagai alat penimbang	9,10
	b. menggunakan emosi untuk membimbing dan menentukan pilihan	11,12
	c. mengenal kata hati	13,14
3. Mampu menggunakan bahan pertimbangan dalam memilih	a. mengelola firasat dan insting	15
	b. memiliki keteguhan hati dan keyakinan	16,17
	c. menggunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan	18,19
	d. memperhatikan nilai, norma dan aturan yang berlaku	20,21

Mryana Apriany Lestari, 2012
Efektifitas Layanan Dasar Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa melalui Model Optimalisasi (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012)

Keterampilan	Indikator	Item
4. Mampu menghitung segala aspek pilihan	a. memperhitungkan kemampuan fisik, intelektual dan mental	22,23
	b. memperhitungkan antara minat, keinginan dan harapan	24
	c. memperhitungkan pilihan yang memuaskan untuk dikerjakan	25,26
	d. memiliki sikap bersungguh-sungguh dalam menentukan suatu pilihan	27,28
	e. menyesuaikan antara keinginan dan kenyataan	29,30
	f. memupuk keberanian dalam membuat suatu keputusan	31,32
	g. memperhatikan waktu, situasi dan kondisi yang tepat	33,34
	h. mempertimbangkan untung dan rugi	35,36
	i. menjadikan kesempurnaan proses dan hasil sebagai orientasi	37,38
	j. menghitung tingkat urgensi yang tinggi dan resiko yang ringan	39,40
	k. mengetahui dampak dari setiap pilihak	41,42
l. meminta pertimbangan pihak lain	43,44	
5. Mampu memajemen penentuan pilihan	a. mengidentifikasi pilihan	45,46
	b. melakukan perumusan masalah	47
	c. membuat peta pilihan	48
	d. menggunakan analisis SWOT	49
	e. membuat perencanaan akhir keputusan	50
6. Mampu menghindari jebakan pilihan	a. meneliti lebih dalam suatu pilihan	51
	b. mampu berpikir jernih dalam kondisi terdesak	52
	c. tidak tergoda dengan keuntungan sesaat	53
	d. menghindari prasangka	54
	e. tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	55
7. Mampu menyusun strategi dalam menangani kesalahan memilih	a. mampu bersikap positif	56,57
	b. memiliki kesabaran dalam berusaha	58
	c. melakukan evaluasi dan perbaikan	59,60
	d. memiliki alternatif pilihan	61,62
	e. mampu mengambil pelajaran dari pengalaman	63,64

2. Pedoman Skoring

Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan positif untuk mengetahui tingkat keterampilan pengambilan keputusan siswa. Variabel tingkat keterampilan pengambilan keputusan siswa ini terdiri atas tujuh keterampilan yang dispesifikan oleh indikatornya masing-masing. Alternatif jawaban yang telah disediakan dengan kriteria dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Penyekoran Angket Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa

Mryana Apriany Lestari, 2012
Efektifitas Layanan Dasar Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa melalui Model Optimalisasi (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012)

Alternatif Jawaban	Skor
Sesuai	1
Tidak Sesuai	0

3. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi dari setiap keterampilan dan indikator pengambilan keputusan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk item-item pernyataan positif yang akan diberikan kepada siswa. Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tersebut akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data sehingga kualitas instrumen menentukan kualitas data yang berhasil dikumpulkan. Oleh sebab itu, kualitas instrumen menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian. Kualitas instrumen ini ditentukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian, diperlukan instrumen-instrumen yang memenuhi standar tertentu minimal validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukurnya tersebut (Sukmadinata, 2007:228).

4. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan sebelum instrumen tersebut disebarkan pada populasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberi masukan kepada peneliti mengenai gambaran kemudahan atau kesulitan yang mungkin dialami populasi

dan sampel dalam memahami instrument penelitian yang diberikan. B.P. Sitepu
 Mryana Apriany Lestari, 2012
 Efektifitas Layanan Dasar Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan
 Pengambilan Keputusan Siswa melalui Model Optimalisasi (Penelitian Kuasi
 Eksperimen pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012)

(2010) mengungkapkan keterbacaan berkaitan dengan keadaan tulisan atau cetakan yang jelas, mudah, menarik, dan menyenangkan untuk dibaca sehingga pesan yang disampaikan benar-benar sampai secara tepat kepada pembacanya. Uji keterbacaan diberikan pada lima orang kelas XI yang termasuk dalam populasi penelitian. Hasil uji keterbacaan menunjukkan beberapa kekurangan pada item-item pernyataan instrumen yang disusun untuk mengungkap tingkat keterampilan pengambilan keputusan siswa kelas XI, yaitu beberapa item pernyataan hampir sama sehingga tampak diulang-ulang, seperti pada item pernyataan nomor 18 dan 50; 66 dan 72. Beberapa pernyataan lainnya kurang dapat difahami. oleh siswa, yaitu item pernyataan nomor 33, 37, 53, 56 dan 62. Pada instrumen berikutnya setelah uji keterbacaan dan uji validitas, item-item pernyataan yang tampak diulang, dihilangkan salah satu dan item yang kurang dapat difahami, diperbaiki secara redaksi hingga dapat difahami dengan baik oleh siswa.

5. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan agar data yang diperoleh adalah data yang baik karena dapat mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2005:51). Sebelum dilakukannya pengujian secara komputasi, instrumen akan diuji secara rasional oleh kelompok penilai dari dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang berkompeten untuk memvalidasi materi (*content*), konstruk (*construct*) dan *redaksi* instrumen tersebut. Hasil penilaian dari uji validasi ini berupa penilaian pada setiap item instrumen yang dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang telah berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk mencari data penelitian yang dibutuhkan, sedangkan dalam

Mryana Apriany Lestari, 2012

Efektifitas Layanan Dasar Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa melalui Model Optimalisasi (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pernyataan yang termasuk dalam kualifikasi TM, terdapat dua kemungkinan, yaitu pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat terkelompokan dalam kualifikasi M atau pernyataan tersebut harus dibuang.

Berdasarkan hasil uji validitas materi (*content*), konstruk (*construct*) dan *redaksi* oleh kelompok penilai dari dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang berkompeten diperoleh beberapa masukan, yaitu jumlah item pernyataan dari 105 dikurangi menjadi 75 item yang dianggap mewakili setiap indikator; perubahan bentuk item pernyataan dari positif dan negatif menjadi positif saja karena *instrument* yang disusun akan digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan individu sehingga cukup dalam bentuk item positif; item pernyataan dibatasi pada pengambilan keputusan yang ditemui siswa di sekolah, baik yang berkaitan dengan bidang akademik, pribadi sosial maupun karir.

Setelah uji validitas materi (*content*), konstruk (*construct*) dan *redaksi* dilakukan oleh kelompok pakar lalu uji validitas instrumen pengungkap tingkat keterampilan pengambilan keputusan siswa dilakukan pada 122 orang siswa kelas XI di SMK Bina Budi. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *Point-Biserial Correlation*. Korelasi *point-biserial* ini melihat hubungan antara skor atau hasil jawaban pada masing-masing item pertanyaan yang diberikan dalam tes. Hasil uji validitas instrumen pengungkap tingkat keterampilan pengambilan keputusan siswa kelas XI menunjukkan bahwa terdapat 58 item yang dinyatakan valid dan 17 item yang dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid, dibuang atau diganti untuk mewakili setiap indikator.

6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif lama (Sukmadinata, 2007: 229). Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ini akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen yang akan diujikan reliabilitasnya pada penelitian ini adalah instrumen gejala stres siswa yang disusun dalam bentuk angket tertutup.

Rumus reliabilitas yang akan digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *split-half*, dengan asumsi bahwa data yang dihasilkan oleh instrumen ini merupakan data dikotomis karena item pertanyaan atau pernyataan menggunakan pola jawaban sesuai (YA) atau tidak sesuai (TIDAK), bila sesuai bernilai = 1 dan jika tidak sesuai bernilai = 0. Hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,859 termasuk pada kategori tinggi berdasarkan klasifikasi reliabilitas menurut Guilford (Suherman, 2003:131), yaitu:

$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$: Sangat Tinggi

$0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$: Tinggi

$0,40 \leq r_{11} \leq 0,70$: Sedang

$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$: Rendah

$r_{11} \leq 0,20$: Sangat Rendah

E. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab sebelumnya, yaitu:

1. Pertanyaan pertama mengenai gambaran keterampilan pengambilan keputusan siswa kelas XI SMK Bina Budi akan dijawab dengan menggunakan nilai standar deviasi dan rata-rata ideal (*mean*) dari skor yang diperoleh siswa. Rasyid (2006) memaparkan langkah-langkah untuk menentukan kategori tinggi adalah dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} + (\text{skor } Z \times \text{Standar Deviasi})$$

Sedangkan kategori rendah diperoleh dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} - (\text{skor } Z \times \text{Standar Deviasi})$$

Setelah standar nilai untuk kategori tinggi dan rendah ditentukan, selanjutnya adalah mempersentasekan jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi dan rendah sehingga dapat diperoleh gambaran keterampilan pengambilan keputusan siswa kelas XI.

2. Pertanyaan kedua mengenai bentuk layanan dasar bimbingan untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang dapat diberikan pada siswa kelas XI SMK Bina Budi disusun berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban pada pertanyaan pertama, analisis kebutuhan berdasarkan hasil studi pendahuluan dan penggunaan Instrumen Tugas Perkembangan (ITP).
3. Pertanyaan ketiga mengenai efektivitas model optimalisasi dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang dapat

diberikan pada siswa kelas XI SMK Bina Budi dijawab dengan menggunakan uji t atau *t-test*. Uji t ini adalah pengujian perbedaan rata-rata yang biasa dilakukan oleh peneliti yang bermaksud mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara keadaan sebelum dengan keadaan sesudah perlakuan diberikan (Furqan, 2002: 161). Sebelum *t-test* dilakukan, data pada kelompok eksperimen dan kontrol perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dion (2010) uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Rumus yang digunakan untuk melakukan suatu uji (*t-test* misalnya) dibuat dengan mengasumsikan bahwa data yang akan dianalisis berasal dari populasi yang sebarannya normal. Data yang normal memiliki kekhasan seperti mean, median dan modusnya memiliki nilai yang sama. Selain itu juga data normal memiliki bentuk kurva yang sama, *bell curve*. Dengan mengasumsikan bahwa data dalam bentuk normal, analisis statistik baru bisa dilakukan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tabel 3.3 menunjukkan hasil uji normalitas varians bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel 3.3
Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	0.560	0.913	Normal
Kontrol	0.705	0.703	Normal

Mryana Apriany Lestari, 2012
Efektifitas Layanan Dasar Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan
Pengambilan Keputusan Siswa melalui Model Optimalisasi (Penelitian Kuasi
Eksperimen pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah kedua kelompok dinyatakan berpopulasi normal melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* maka *t-test* dapat dilakukan.

